



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) YANG
MENGINTEGRASIKAN PEER - ASSESSMENT
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL PESERTA DIDIK**

Siti Rabiatul Adawiyah

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor
59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: sitirabiatuladawiyah@undikma.ac.id

Submit: 02-07-2022; Revised: 13-07-2022; Accepted: 21-07-2022; Published: 30-07-2022

ABSTRAK: Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peranan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang mengintegrasikan *peer-assessment* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Instrumen *peer-assessment* dikembangkan menggunakan model Dick and Carey. Uji coba instrumen *peer-assessment* yang telah dikembangkan dilaksanakan di MA Annajah Yayasan Pendidikan Al-Halimy, Kabupaten Lombok Barat. Instrumen *peer-assessment* yang telah dikembangkan difokuskan untuk menilai keterampilan sosial peserta didik. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Penilaian terhadap keterampilan sosial peserta didik menggunakan *peer-assessment* dilakukan pada setiap pertemuan, yaitu selama 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik cenderung meningkat pada setiap pertemuan, yaitu: 4; 4,2; 4,3; dan 4,4.

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial, Peer-Assessment, Model Pembelajaran Numbered Head Together.*

ABSTRACT: This study aims to determine the role of the application of the *Numbered Head Together* (NHT) cooperative learning model that integrates *peer-assessment* to improve students' social skills. The *peer-assessment* instrument was developed using the Dick and Carey model. The trial of the *peer-assessment* instrument that has been developed was carried out at the MA Annajah Al-Halimy Education Foundation, West Lombok Regency. The *peer-assessment* instrument that has been developed is focused on assessing the social skills of students. The research data were analyzed descriptively. Assessment of students' social skills using *peer-assessment* is carried out at each meeting, namely for 4 meetings. The results showed that the social skills of students tended to increase at each meeting, namely: 4; 4.2; 4.3; and 4.4.

Keywords: *Social Skills, Peer-Assessment, Numbered Head Together Learning Model.*

How to Cite: Adawiyah, S. R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang Mengintegrasikan *Peer – Assessment* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 181-187. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.111>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suatu proses belajar yang bermakna. Namun, implementasi model pembelajaran kooperatif seringkali tidak berjalan efektif, terutama penerapan beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang tidak memiliki pembagian tugas yang jelas untuk masing-masing peserta didik dalam kelompoknya, misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head-Together* (NHT). Ketidakefektifan ini disebabkan karena adanya kesenjangan partisipasi, dimana terdapat beberapa peserta didik yang mendominasi kerja kelompok, serta adanya peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok. Hal ini dikemukakan oleh Hidayah & Royani (2021), bahwa dalam implementasi pembelajaran kooperatif, peserta didik yang pandai seringkali mendominasi kerja kelompok, sedangkan yang kurang pandai merasa rendah diri bekerjasama dengan temannya yang lebih mampu.

Menurut Hamid (2018), kesenjangan partisipasi dalam kelompok akan menimbulkan permasalahan, terutama jika guru memberikan nilai yang sama untuk semua anggota kelompok tanpa memperhitungkan kontribusi masing-masing anggota kelompok. Permasalahan yang timbul, antara lain: 1) beberapa peserta didik yang merasa memiliki andil yang lebih akan merasa penilaian tersebut tidak adil, sehingga peserta didik akan memiliki konsep diri yang salah untuk mata pelajaran tersebut, terutama ketika mereka dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kolaboratif dan kooperatif; dan 2) beberapa peserta didik yang memiliki andil kecil akan merasa bahwa mereka dapat memperoleh nilai yang baik tanpa harus mengerahkan usaha yang besar untuk meraihnya. Permasalahan-permasalahan ini akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam kerja kelompok berikutnya, baik untuk peserta didik yang memiliki andil lebih besar ataupun andil kecil.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesenjangan partisipasi dalam model pembelajaran kooperatif adalah dengan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Menurut Kusumayadi & Kalsum (2022), keterampilan sosial adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik dan dapat membantu peserta didik untuk membangun hubungan positif dengan orang lain dan berhasil mencapai hasil bersama. Keterampilan sosial menurut Ulum (2018), meliputi keterampilan sikap kooperatif, keterampilan kepemimpinan, keterampilan memfasilitasi pemahaman, dan keterampilan tantangan intelektual.

Upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan *peer-assessment* dalam model pembelajaran kooperatif. *Peer-assesment* merupakan strategi penilaian, dimana seorang peserta didik menilai kinerja atau kesuksesan belajar yang dicapai oleh peserta didik lainnya. Noonan & Duncan (2005), mengungkapkan *peer assessment has also been described as a strategy involving students' decisions about others' work that would typically occur when students work together on collaborative projects or learning activities*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *peer-assessment* dilakukan ketika peserta didik dihadapkan pada suatu aktivitas pembelajaran secara berkelompok. Sementara itu, Arnold *et al.* (2007) dalam



Rochmiyati (2013), menyatakan bahwa *peer-assessment* adalah asesmen dengan meminta informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) peserta didik dari peserta didik. Penilaian dan umpan balik yang diberikan oleh teman sejawatnya dalam *peer-assessment* akan menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kinerja, yang dalam hal ini adalah keterampilan sosialnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, karena mengembangkan instrumen *peer-assessment* untuk menilai keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan penelitian ini terdiri atas dua tahap, yaitu tahap pengembangan perangkat pembelajaran dan tahap pelaksanaan. Tahap pengembangan perangkat merupakan tahap pengembangan instrumen *peer-assessment*. Instrumen *peer-assessment* dikembangkan sesuai dengan model pengembangan Dick & Carrey (Dick *et al.*, 2009). Sementara itu, pada tahap pelaksanaan dilakukan penerapan instrumen *peer-assessment* yang diintegrasikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pertama, yaitu: 1) identifikasi tujuan pembelajaran; 2) merumuskan tujuan pembelajaran; 3) mengembangkan instrumen penilaian; 4) mengembangkan strategi pembelajaran; 5) mengembangkan dan memilih bahan ajar; 6) validasi perangkat pembelajaran oleh pakar; dan 7) revisi dan evaluasi desain perangkat pembelajaran.

Kegiatan penelitian tahap kedua merupakan tahap penerapan instrumen *peer-assessment* yang telah dikembangkan. Instrumen *peer-assessment* diujicobakan secara terbatas pada peserta didik di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Annajah Yayasan Pendidikan Al-Halimy, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh instrumen *peer-assessment* yang berkualitas baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen *peer-assessment* yang telah dikembangkan, kemudian divalidasi oleh tiga orang pakar, dan hasil validasi tidak banyak mengubah instrumen *peer-assessment* yang dikembangkan. Hasil validasi oleh pakar menunjukkan bahwa, instrumen *peer-assessment* yang dikembangkan berkategori sangat layak (3,7). Dengan demikian, instrumen *peer-assessment* yang dikembangkan berkategori baik dan layak digunakan untuk menilai keterampilan sosial peserta didik.

Integrasi *peer-assessment* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilakukan dengan memberikan tugas-tugas *peer-assessment* dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Karakteristik tersebut terlihat pada kegiatan inti langkah ke-3, ke-4, ke-5, ke-6, ke-7, dan ke-8, dimana pada langkah ini peserta didik diminta untuk menilai kinerja teman sekelompoknya sesuai dengan aspek penilaian yang terdapat dalam lembar *peer-assessment*. Kinerja yang dinilai pada *peer-assessment* merupakan aspek-aspek keterampilan sosial yang meliputi 3 indikator keterampilan kooperatif, 3 indikator keterampilan kepemimpinan, 3



indikator keterampilan memfasilitasi pemahaman, dan 3 indikator tantangan intelektual.

Lembar *peer-assessment* yang dikembangkan merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan sosial peserta didik. Lembar penilaian ini terdiri atas 12 aspek yang dinilai, yang dibagi ke dalam 4 komponen, yaitu: 1) keterampilan sikap kooperatif; 2) keterampilan kepemimpinan; 3) keterampilan memfasilitasi pemahaman; dan 4) keterampilan tantangan intelektual. Aspek-aspek yang dinilai dalam lembar *peer-assessment* diadopsi dari Adawiyah & Nofisulastri (2020). Lembar *peer-assessment* yang dikembangkan terdiri atas lembar *peer-assessment* untuk peserta didik dan lembar *peer-assessment* yang digunakan oleh guru untuk menilai peserta didik, keduanya berisi aspek dan skala penilaian yang sama. Lembar *peer-assessment* untuk peserta didik digunakan oleh peserta didik untuk menilai keterampilan sosial teman sekelompoknya, sedangkan lembar *peer-assessment* yang digunakan oleh guru diisi oleh guru untuk menilai peserta didik. Skala penilaian pada lembar *peer-assessment* menggunakan 5 skala penilaian, yaitu: 5, 4, 3, 2, dan 1 yang ditentukan berdasarkan rubrik *peer-assessment*.

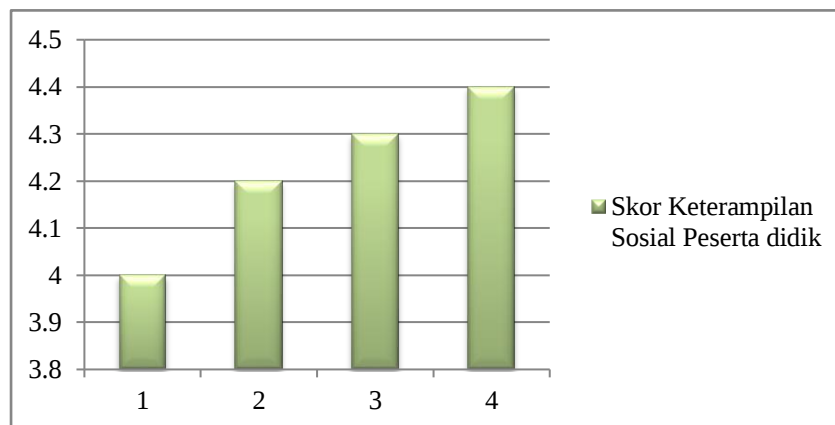
Hasil penilaian keterampilan sosial yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan lembar *peer-assessment*, kemudian dianalisis untuk menentukan nilai keterampilan sosial peserta didik. Namun, sebelum menentukan nilai keterampilan sosial peserta didik, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk mengetahui kualitas penilaian peserta didik, sehingga dapat dijadikan acuan apakah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat digunakan untuk menentukan skor keterampilan sosial peserta didik untuk setiap pertemuan. Kualitas penilaian peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan skor yang diberikan oleh guru dengan penilaian *peer* (peserta didik), yaitu dengan menghitung koefisien korelasinya dengan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman. Koefisien korelasi akan menunjukkan kesesuaian penilaian antara guru dengan *peer* (peserta didik). Hasil uji kesesuaian penilaian menunjukkan bahwa penilaian yang diberikan oleh guru dengan penilaian yang diberikan oleh *peer* (peserta didik) tergolong ke dalam kategori tinggi, dimana rata-rata koefisien korelasi untuk pertemuan 1, 2, 3, dan 4 masing-masing adalah 0,87; 0,96; 0,96 dan 0,96.

Skor keterampilan sosial peserta didik secara individual maupun kelompok untuk setiap pertemuan cenderung menunjukkan peningkatan. Pada pertemuan pertama, skor rata-rata keterampilan sosial peserta didik adalah 4, kemudian meningkat menjadi 4,2 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 4,3 dan pada pertemuan keempat skor rata-rata keterampilan sosial peserta didik meningkat menjadi 4,4. Skor individual keterampilan sosial peserta didik disajikan pada Tabel 1, sedangkan skor rata-rata keterampilan sosial peserta didik untuk setiap pertemuan digambarkan secara ringkas pada Gambar 1. Peningkatan keterampilan sosial peserta didik menunjukkan bahwa dengan saling menilai antar teman akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik pada pertemuan berikutnya. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian Amo & Jareno (2011), yang menunjukkan bahwa salah satu pengaruh positif penerapan *peer-assessment* pada pembelajaran adalah peserta didik menjadi termotivasi untuk lebih terlibat dalam kerja kelompok. Selain itu, saran-saran yang diberikan oleh teman akan memberikan umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kinerjanya dalam kelompok.

Tabel 1. Skor Individual Keterampilan Sosial Peserta Didik.

Siswa	Pertemuan				Skor Rata-rata
	1	2	3	4	
1	4	4.2	4.2	4.3	4.2
2	4	4	4.2	4.4	4.2
3	3.5	3.5	3.7	3.8	3.6
4	3.9	4	4	4.1	4
5	3.5	3.6	4.1	4.1	3.8
6	4	4	4.4	4.5	4.2
7	3.8	3.9	4.02	4.2	4
8	3.7	4	4.4	4.7	4.2
9	4	4.2	4.5	4.6	4.3
10	3.6	3.6	3.7	3.8	3.7
11	4.1	4.2	4.2	4.2	4.2
12	4.1	4.2	4.2	4.3	4.2
13	4	4.5	4.6	4.7	4.5
14	4.1	4.5	4.5	4.5	4.4
15	4	4.1	4	4	4
16	4	4	4.2	4.4	4.2
17	3.3	3.5	3.6	4.2	3.7
18	4.2	4.4	4.7	4.9	4.6
19	3.6	3.8	3.4	3.4	3.6
20	4.2	4.5	4.7	4.9	4.6
21	4	4	4	4.1	4
22	3.9	4	4.1	4.4	4.1
23	3.6	3.6	3.7	3.7	3.7
24	3.5	3.7	3.8	3.9	3.7
25	4.3	4.5	4.6	4.8	4.6
Rerata	4	4.2	4.3	4.4	4.2



Gambar 1. Skor Rata-rata Keterampilan Sosial Peserta Didik.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *peer-assessment* yang diintegrasikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sangat diperlukan, karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

SARAN

Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian tindakan lanjutan dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar yang lain, untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, S. R., & Nofisulastri. (2020). Kualitas *Peer Assessment* sebagai *Assessment* Formatif. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(2), 337-345. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v8i2.3159>
- Amo, E., & Jareno, F. (2011). Self, Peer and Teacher Assessment as Active Learning Methods. *Research Journal of International Studies*, 18(1), 41-47.
- Arnold, A. A., Turner, N., Barling, J., Kelloway, E. K., & McKee, M. C. (2007). Transformational Leadership and Psychological Well-Being: The Mediating Role of Meaningful Work. *Journal Occupational Health Psychology*, 12(3), 193-203. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.12.3.193>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction: 7th Ed.* United States of America: Pearson Education.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hidayah, F., & Royani, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan LKS terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMP Negeri 1 Lape Kabupaten Sumbawa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 1(1), 87-97. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v1i1.27>
- Kusumayadi., & Kalsum. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Dipadu dengan Metode Pembelajaran *Snowball Drilling* terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 88-107. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.77>
- Noonan, B., & Duncan, C. R. (2005). Peer and Self-Assessment in High Schools. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 10(17), 1-8. <https://doi.org/10.7275/a166-vm41>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 2, Issue 3, July 2022; Page, 181-187

Email: educatoriajurnal@gmail.com

- Rochmiyati. (2013). Model *Peer Assessment* pada Pembelajaran Kolaboratif Elaborasi IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 333-346. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1704>
- Ulum, C. (2018). Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 111-135. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>